

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut V. Wiratna Sujarweni, (2014) penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau dengan cara kuantifikasi (mengukur). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis linier berganda. Penelitian ini menguji hipotesis yang isinya menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) yaitu Motivasi (X_1), Disiplin kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Pegawai.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2014) Objek penelitian merupakan sifat atau nilai orang, atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) sebagai variabel independen (bebas) dan Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut Sutrischastini & Riyanto, (2017):

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu jenis data yang peneliti kumpulkan secara langsung dari sumber data. Data primer dapat disebut dengan data asli yang digunakan untuk menjawab pertanyaan persoalan pada penelitian tertentu. Data primer dalam penelitian yang dibuat saat ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden yakni pegawai honorer Satpol PP Kabupaten Lumajang. Terkait dengan pertanyaan mengenai Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap kinerja pegawai.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada, dimana jenis data ini peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen, buku laporan, media internet dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data internal dan data eksternal.

- a. Data Internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri. berdasarkan sumber data maka data internal dalam penelitian ini merupakan data pegawai honorer yang masih aktif bekerja di Satpol PP Lumajang.
- b. Data Eksternal merupakan data yang diperoleh dari luar organisasi. data eksternal ini diperoleh secara tidak langsung mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang ada di luar responden. dalam Penelitian ini data eksternal diperoleh dari jurnal dan penelitian terdahulu.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Honorer pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Lumajang yang memiliki jumlah 180 orang.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Penelitian ini dalam pemilihan sampel menggunakan metode probability sampling dengan Teknik simple random sampling.

Probability sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama ataupun kesempatan bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan Simple Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah pegawai Honorer pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja di Kabupaten Lumajang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = sampel penelitian

e = tingkat kesalahan / presentase kesalahan 10%

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 64,285$$

Berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel dibulatkan sebanyak 65 responden.

Menurut Sutrischastini & Riyanto, (2017) teknik sampling merupakan suatu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel.

dimana ukuran sampel ini akan dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling. Probability sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama ataupun kesempatan bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneliti yaitu dengan menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono, (2017) Simple Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah atribut, karakteristik, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel *Independen* atau variabel tidak terikat (X) merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terbentuknya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* dalam penelitian ini ada dua yaitu Motivasi dan Disiplin Kerja.
2. Variabel *dependen* atau variabel terikat (Y) merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai.

3.5.2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian terdapat beberapa istilah penting yang memerlukan penjelasan yang mencerminkan sudut pandang penulis agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda oleh pembaca, sehingga penjelasan dapat dijelaskan secara sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. Deskripsinya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu Tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi yang ada dalam diri seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya.

2. Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan seseorang atau sekelompok orang terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu instansi atau organisasinya baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

3. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai merupakan hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu penjabaran dari variable-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut dari hasil landasan teori di atas. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel, ada dua variabel independen dan satu variabel dependen. yaitu “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Honorer pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja di Lumajang”. Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan:

1. Motivasi

Menurut Suswati, (2022) motivasi adalah suatu kebutuhan yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan tertentu sehingga motivasi kerja dapat menyebabkan semangat atau dorongan pegawai untuk bekerja agar lebih baik, Menurut (Kusnanto Darmawan, 2018) Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajer, jika menginginkan setiap karyawan memberikan sebuah kontribusi yang positif terhadap tercapainya suatu perusahaan, maka diperlukan adanya motivasi untuk karyawan. Sehingga karyawan memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan atau tugas yang telah diberikan oleh perusahaan. (via lailatur rizki et al., 2021) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau hasrat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk melakukan suatu pekerjaannya secara maksimal. Suatu dorongan dan Hasrat yang timbul pada diri seseorang adalah sebuah penggerak untuk mengarahkan pada suatu tujuan.

Menurut (Nur Azizah, 2019) menyebutkan bahwa indikator motivasi adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*)

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang.

b. Kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*),

Merupakan keinginan memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi dan interaksi dengan individu lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan dengan orang lain.

c. Kebutuhan kekuatan (*need for power*),

Merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja pegawai dengan mengarahkan semua kemampuan demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik di dalam organisasi.

d. Tanggung Jawab

Memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap pekerjaannya

Berdasarkan indikator tentang motivasi, maka dapat disusun kuesioner yang sesuai dengan skala pengukuran, antara lain sebagai berikut:

- a) Saya mampu menjadi pegawai yang berprestasi di Kantor Satpol PP Lumajang
- b) Saya membangun hubungan yang erat dengan para rekan kerja dan orang-orang sekitar
- c) Saya mendapat kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan.
- d) Saya mampu bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab

2. Disiplin Kerja

Menurut (Pranitasari & Khotimah, 2020) Disiplin adalah sebagai alat seorang manajer yang digunakan untuk berkoordinasi dengan pegawai Dengan tujuan

untuk menekankan perubahan karyawan dalam meningkatkan kesadaran untuk menaati norma sosial dan peraturan yang berlaku di perusahaan. Apabila ketetapan perusahaan diabaikan, bisa dikatakan karyawan memiliki disiplin kerja yang tergolong buruk. Begitu juga sebaliknya, jika karyawan mentaati peraturan yang berlaku dalam perusahaan, maka karyawan menunjukkan kondisi kerja yang baik.

Pendapat lain menurut (Syafрина, 2017) Disiplin merupakan suatu tingkah laku dan perbuatan yang saling menghormati dan menghargai serta patuh terhadap peraturan- peraturan yang dibuat oleh perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup untuk menjalankan dan menerima sanksi apabila karyawan melanggar peraturan dalam perusahaan atau instansi.

Menurut (Pranitasari & Khotimah, 2020) ada beberapa indikator disiplin kerja, sebagai berikut:

- a. Ketetapan aturan waktu di tempat kerja dilihat dari jam masuk kerja, jam pulang dan jam istirahat tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan.
- b. Kepatuhan peraturan yang berlaku di perusahaan,
- c. Penggunaan seragam kerja yang telah digunakan. taat terhadap peraturan perusahaan peraturan dasar cara berpakaian dan bertingkah laku dalam pekerjaan.
- d. Etika kerja diperlukan oleh setiap karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya agar tercipta suasana harmonis dan saling menghargai sesama karyawan.

Berdasarkan indikator tentang disiplin kerja, maka dapat disusun keisoner yang sesuai dengan skala pengukuran, antara lain sebagai berikut:

- a) Saya mentaati aturan jam masuk dan pulang kerja di tempat kerja
- b) Saya patuh pada peraturan yang berlaku di Organisasi Perangkat Daerah (OPD)
- c) Saya menggunakan seragam dengan rapi sesuai SOP yang telah ditentukan
- d) Saya mampu memiliki sikap dan perilaku yang baik dan harmonis.

3. Kinerja Pegawai

Menurut Mangkunegara (2017:67) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun menurut (Mohammad Ato'illah, 2014) Kinerja adalah hasil kerja seorang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada pegawai.

Menurut (Syafrina, 2017) beberapa syarat indikator kinerja adalah sebagai berikut:

a. Prestasi Kerja

Prestasi kerja dapat menilai hasil kerja baik secara kualitas maupun secara kuantitas yang dihasilkan oleh karyawan tersebut dari pekerjaannya.

b. Kejujuran

Kejujuran di dalam pekerjaan sangat penting bagi karyawan untuk melaksanakan tugas yang diberikan maupun memenuhi perjanjian baik bagi diri sendiri maupun terhadap orang lain.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan karyawan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada serta melakukan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang sudah diberikan.

d. Kreativitas

Kemampuan karyawan dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sehingga hasil kerjanya bermanfaat untuk perusahaan.

e. Kepemimpinan

Kemampuan karyawan untuk memimpin, berpengaruh, dan mempunyai pribadi yang kuat, dihormati, disegani, berwibawa serta dapat memotivasi orang lain untuk bekerja lebih efektif.

Berdasarkan indikator tentang kinerja, maka dapat disusun kuesioner yang sesuai dengan skala pengukuran, antara lain sebagai berikut:

- a) Saya mampu menjadi pegawai yang berprestasi di dalam bidang yang saya jalani.
- b) Saya melakukan pekerjaan yang telah diberikan dengan jujur.
- c) Saya menyelesaikan pekerjaan yang telah ditugaskan tepat waktu.
- d) Saya selalu berusaha menjadi lebih baik di dalam keterbatasan saya.
- e) Pemimpin mampu berkomunikasi dengan baik kepada anggota mengenai strategi yang akan dilakukan.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini dinamakan variabel penelitian Sugiyono, (2013). Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) instrumen yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur motivasi
2. Instrumen untuk mengukur disiplin kerja
3. Instrumen untuk mengukur kinerja pegawai

Skala pengukuran digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan Sugiyono, (2013) Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel, selanjutnya penelitian ini dan skala pengukurannya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Motivasi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Berprestasi 2. Kebutuhan berafiliasi 3. Kebutuhan kekuatan 4. Tanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menjadi pegawai yang berprestasi di Kantor Satpol PP Lumajang. 2. Saya membangun hubungan yang erat dengan para rekan kerja dan orang-orang sekitar. 3. Saya mendapat kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan. 4. Saya mampu bekerja dengan 	Ordinal	Nur Azizah, (2019)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			penuh rasa tanggung jawab		
2.	Disiplin kerja (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu 2. Kepatuhan Peraturan 3. Taat Berpakaian 4. Etika kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mentaati aturan jam masuk kerja dan pulang kerja tepat waktu 2. Saya patuh terhadap aturan yang berlaku di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) 3. Saya menggunakan seragam dengan rapi sesuai SOP yang telah ditentukan 4. Saya mampu memiliki sikap dan perilaku yang baik dan harmonis 	Ordinal	(Pranitasari & Khotimah, 2020)
4.	Kinerja Pegawai (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi Kerja 2. Kejujuran 3. Kedisiplinan 4. Kreativitas 5. Kepemimpinan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menjadi pegawai yang berprestasi di dalam bidang yang saya jalani 2. Saya melakukan pekerjaan dengan jujur 3. Saya menyelesaikan pekerjaan yang telah ditugaskan tepat waktu 4. Saya selalu berusaha menjadi lebih baik di dalam keterbatasan saya. 5. Pemimpin mampu berkomunikasi dengan baik kepada anggota mengenai strategi yang akan dilakukan 	Ordinal	(Syafrina, 2017)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Pernyataan menurut Sahadi (2018:109) metode pengumpulan data merupakan kelompok atau sekumpulan bahan mentah yang dapat diolah menjadi informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder, dimana data primer ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dilapangan pada perusahaan atau instansi yang menjadi objek penelitian. Daftar pertanyaan dalam kuesioner ini harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan memperoleh data yang berkaitan. Sedangkan data Sekunder menurut Sugiyono (2013:225) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen yang ada di Instansi terkait.

3.7.1. Observasi

Observasi adalah sebuah catatan atau tulisan yang isinya mengenai seluruh proses penelitian mengamati situasi dan kondisi. Sehingga hasil dari observasi isinya berupa data yang sifatnya valid sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.

3.7.2. Kuesioner

Menurut Sugiyono, (2017) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab melalui surat maupun melalui media internet. Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan peneliti diberikan kepada pegawai

Honorer pada Satpol PP Kabupaten Lumajang. Teknik skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut (Luthfan, 2016) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. Skala *likert* ini di dalam penelitian ini digunakan untuk penyusunan pernyataan dalam kuesioner, skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

- a. Tidak Setuju (TS) Skor = 1
- b. Kurang Setuju (KS) Skor = 2
- c. Ragu-ragu (RR) Skor = 3
- d. Setuju (ST) Skor = 4
- e. Sangat Setuju (SS) Skor = 5

3.7.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2015) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, sedangkan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam proses penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang ada di lokasi Kantor Satuan Polisi Pamong Praja di Kabupaten Lumajang.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Menurut Sugiyono, (2018:147) adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan suatu data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden dan menyajikan data setiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis perlunya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang sesuai, asumsi dasar kuesioner adalah data harus sesuai atau valid dan reliabel untuk melakukan pengujian hipotesis ke tahap berikut.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2015:430) Validitas adalah digunakan untuk membuat ketepatan antara informasi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan informasi yang diberikan oleh peneliti. Dengan itu data yang valid merupakan sebuah data yang tidak berbeda antara informasi yang peneliti miliki dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Menurut (Azhari Fadhlán, 2018) uji validitas atau kesalahan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat mengetahui informasi

yang diperlukan oleh peneliti. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasi tiap pertanyaan dengan skor total sebagai jumlah skor item. Jika korelasi setiap factor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Penelitian ini bila korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 makna butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Azhari Fadhlan, 2018) Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang sama, jika dilakukan suatu pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berbeda. Reliabilitas juga berkaitan dengan suatu konsisten dan stabilitas data atau temuan. dalam pandangan kuantitatif suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka apabila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi pendapat (Sugiyono, 2013).

Pengukuran menggunakan *Cronbach Alpha* (α) akan menghasilkan nilai *alpha* pada skala 0-1 dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing-masing kelas tersebut dan tingkat reliabilitasnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cronchbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00-0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201-0,40	Mendekati Reliabel
3.	0,401-0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601-0,80	Reliabel
5.	0,801-1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Dewi, 2019)

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Luthfan, (2016) Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan agar dapat diketahui apakah model tersebut merupakan suatu model yang baik atau tidak. Untuk menguji apakah model regresi linear bebas dari adanya bias atau penyimpangan sehingga diperoleh model yang benar-benar BLUE (*Best, Linear, Estimator*) atau tidak. Asumsi BLUE ini harus dipenuhi antara lain: tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut (Azhari Fadhlán, 2018) Dimana uji normalitas data akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal ataupun tidak normal. Persamaan regresi akan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan menurut Ghazali (2018:145) Uji normalitas data merupakan data yang berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk probability plot pada output SPSS Uji distribusi normal digunakan untuk pengujian parametric (data interval dan rasio). Jika pengujian ini tidak berdistribusi normal, maka pengujian statistic harus menggunakan pengujian non parametic.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis explore, menggunakan uji statistic dengan melihat nilai *kolmogrov – Smirnov* dengan bantuan SPSS, dalam penelitian ini data dikatakan normal apabila signifikan = 0,05, serta data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$) dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dapat dikatakan tidak normal. Serta menggunakan uji Skewness dan uji Kurtosis, Uji Skewness digunakan untuk melihat kemencengan data sedangkan uji kurtosis digunakan untuk melihat keruncingan data. Data dapat dikatakan normal apabila nilai uji Skewness dan uji Kurtosis berada di antara $\pm 1,96$.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Azhari Fadhlani, 2018) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) nilai faktor inflasi varians yang tidak melebihi 4 atau 5, apabila variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang sudah ditentukan dan tidak melebihi 5. Maka tidak akan terjadi multikolinearitas dalam variabel independen. model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi antara variabel independen.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut (Ady & Wijono, 2020) Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui jika terdapat suatu ketidaksamaan berbagai dari suatu residual dan residual pengamatan yang lainnya. Pada uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Uji Glejser*. Pendapat

menurut (Theodora, 2015) model yang baik akan didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada suatu grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit, lalu melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Scatter Plot*, Uji *Glejser*, Uji *RHO Spearman*, Uji *White*. Penelitian ini menggunakan metode *Uji Glejser* menggunakan aplikasi SPSS, yang mana *Uji Glejser* in meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (salah satu atau keduanya) terhadap absolut residualnya.

3.8.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ady & Wijono, 2020) Analisis Regresi Linear berganda adalah suatu Analisis regresi yang lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Model yang akan digunakan adalah regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja pegawai

X1 = Motivasi

X2 = Disiplin kerja

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Motivasi

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Disiplin kerja

e = Variabel Pengganggu (*Error*)

3.9. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis ini dilakukan adalah sebagai berikut:

3.9.1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai SATPOL PP Kabupaten Lumajang. Berikut merupakan Tahapan dalam Uji t (Parsial):

- 1) Merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

H₁: Terdapat pengaruh motivasi yang signifikan terhadap kinerja pegawai honorer pada Satpol PP di Kabupaten Lumajang

Hipotesis kedua:

H₂: Terdapat pengaruh disiplin kerja yang signifikan terhadap kinerja pegawai honorer pada Satpol PP di Kabupaten Lumajang.

- 2) Menentukan nilai t hitung rumus:

$$t \frac{bi}{se(bi)}$$

Keterangan:

t = Test signifikan dengan angka korelasi

bi = Koefisien Regresi

se (bi) = *Standar error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t:

- 1) *Level of significance* 5% (uji 2 sisi, 5% : 2= 2,5% atau 0,025)
- 2) Pengambilan keputusan
 - a. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$: H_0 diterima, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$: H_0 ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.9.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Illanisa et al, 2019) Koefisien Determinasi adalah salah satu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel. Koefisien nilai determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variabel naik turunnya variabel Y.

$$R^2 = \sum Y \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi Berganda

Y = Variabel Terikat (Dependen)

X = Variabel Bebas (Independen)

b = Koefisien Regresi Linear